

SKRIPSI

**PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2019-2022**

ELA SAFITRI. S



**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2022

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ELA SAFITRI. S
A031201018**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

disusun dan diajukan oleh

ELA SAFITRI. S

A031201018

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 27 Juni 2024

Pembimbing Utama



Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si., CA., AseanCPA
NIP 19670518 199802 2 001

Pembimbing Pendamping

dan 

Asharin Juwita Purisamya, S.E., M.Sc.
NIP 19910904 201904 4 001

Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin



Dr. Syarifuddin Rasylid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP 196503071994031003

SKRIPSI

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

disusun dan diajukan oleh

ELA SAFITRI. S

A031201018

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **25 Juli 2024** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA	Ketua	1..... 
2.	Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc.	Sekretaris	2..... 
3.	Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA	Anggota	3..... 
4.	Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA	Anggota	4..... 



Ketua Departemen Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin
Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA
NIP-196503071994031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ela Safitri. S

NIM : A031201018

Departemen/Program Studi : Akuntansi / Strata satu (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Ela Safitri. S

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2022”. Skripsi ini dibuat sebagai akhir dari rangkaian pembelajaran sekaligus salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Hasanuddin.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama kepenulisan skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi beberapa pihak terkait yang telah mendukung penulis secara penuh. Maka dari itu, penulis merasa wajib menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada mereka secara khusus sebagai berikut.

1. Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia, berkat, dan rahmat-Nya yang memberikan kesehatan, kelancaran, kemudahan, serta membukakan jalan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Begitu pula, kepada Nabiullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat islam yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.
2. Kepada kedua orang tua saya tercinta Nadira dan Sulili, orang paling hebat dalam hidup penulis. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang penuh, nasihat, dukungan, serta segala pengorbanan lahir batin yang tiada

henti diberikan agar penulis dapat menyelesaikan kepenulisan ini dengan baik. Terima kasih atas doa yang senantiasa dilangitkan setiap harinya agar penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi sehingga selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis, *I love you more*.

3. Kepada kakak-kakak penulis, Elis Suprianti. S, Dedi Supriadi. S, dan Andi Ufriani yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan yang terbaik bagi penulis, terima kasih telah menjadi rumah yang nyaman untuk adik kecil ini kembali berkeluh kesah, penulis merasa bersyukur karena memiliki keluarga yang penuh kehangatan di dalamnya.
4. Kepada keponakan tercinta Diandra Paramitha Supriadi yang menjadi warna baru bagi keluarga kami, terima kasih telah lahir sungguh menjadi kebahagiaan yang besar dalam keluarga karena kelahiranmu di dunia.
5. Kepada Almarhum Kakek dan Almarhumah Nenek saya dari pihak ayah dan ibu yang telah mendoakan penulis dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si., CPIM., CWM., CRA., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
7. Kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si dan Ibu Dr. Darmawati, S.E., M.Si., Ak., CA., Asean CPA selaku Ketua dan Sekretaris Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
8. Kepada Ibu Dr. Darmawati, S.E., Ak., M.Si, CA., AseanCPA selaku dosen pembimbing skripsi pertama dan Ibu Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua yang telah membimbing penulis dari nol kepenulisan skripsi ini sampai ke tahap sekarang yaitu menyelesaikan skripsi ini dengan baik, telah memberikan waktu dan tenaganya dalam

memberikan nasihat serta perbaikan dalam kepenulisan skripsi ini agar lebih baik lagi.

9. Kepada Bapak Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si., Ak., ACPA dan Ibu Dr. Rahmawati HS, S.E., Ak., M.Si., CA selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan saran, arahan, wejangan, serta kritikan yang membangun guna membuat kepenulisan skripsi penulis dapat berkembang lebih baik.
10. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat.
11. Seluruh staf dan karyawan Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas segala bantuan selama proses perkuliahan yang dijalani penulis dapat terselesaikan.
12. Kepada sahabat penulis, Nurul Azisyah, yang telah menemani penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah menyapa pertama kali di siang hari itu, dukungan, saran, dan perhatian dalam keadaan suka maupun duka bagi penulis tentunya menjadi hal yang sangat berharga.
13. Sahabat – sahabat penulis (Akmal, Arini, Radha, April, Karol, Alif, Aida, Ayyub, Rahmat, Miftah, Daffa, Mona, Aqila, Aqifa, Dollo, Varah, Guntur) yang telah menjadi saudara selama masa perkuliahan penulis, menjadi tempat untuk saling bertukar cerita dan menikmati masa muda bersama.
14. Kepada teman – teman SMK penulis (Heri, Cerakati, Anita, Zafirah, Maharani, Helmalia, Agung, Fitrah, Wanda, Intan, Zahra, Wiwi) yang telah senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam kepenulisan skripsi ini.
15. Kepada geng IPMI (Ipin, Saiful, Syauqi) yang telah kebersamai dan mendukung penulis dalam keadaan suka maupun duka.

16. Dan yang terakhir, terima kasih untuk Ela Safitri. S, Diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah di mulai. Terima kasih karena telah bertahan sejauh ini dan mampu membuktikan bahwa kamu ternyata bisa. Terima kasih untuk diri sendiri.

Semoga segala kebaikan diterima sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiinn. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Meski demikian, penulis sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca menjadi harapan penulis.

Makassar, 13 Mei 2024



Ela Safitri. S

ABSTRAK

PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2022

THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL, CAPITAL STRUCTURE AND COMPANY SIZE ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2019-2022

Ela Safitri. S
Darmawati
Asharin Juwita Purisamy

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2019-2022 (4 tahun) sejumlah 29 perusahaan sehingga jumlah sampel yang diteliti adalah 116 perusahaan. Menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : modal intelektual, struktur modal, ukuran perusahaan, ROA

This study aims to test and analyze the influence of intellectual capital, capital structure and company size on financial performance. The company's financial performance in this study is measured by Return on Assets (ROA). The research sample was banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) which published annual financial reports for 2019-2022 (4 years) totaling 29 companies so that the total sample studied was 116 companies. Using secondary data which was analyzed using multiple regression analysis with the Eviews version 12. The results of this study found that intellectual capital had a positive and significant effect on financial performance, capital structure had a negative and significant effect on financial performance, and company size have a positive and significant effect on financial performance.

Keywords : *intellectual capital, capital structure, company size, ROA*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	V
PRAKATA.....	VI
ABSTRAK.....	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Resource-Based Theory (RBT).....	9
2.1.2 Teori <i>Trade Off</i>	10
2.1.3 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.2. Modal Intelektual.....	14
2.2.1 Pengertian Modal Intelektual.....	14
2.2.2 Komponen Modal Intelektual.....	15
2.2.3 Pengukuran Modal Intelektual.....	16
2.3 Struktur Modal.....	19
2.3.1 Pengertian Struktur Modal.....	19
2.3.2 Pendekatan Struktur Modal.....	21
2.3.3 Komponen Struktur Modal.....	21
2.3.4 Pengukuran Struktur Modal.....	25
2.4. Ukuran Perusahaan.....	25
2.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan.....	25
2.5 Kinerja Keuangan.....	26
2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	26
2.5.2 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan.....	27
2.5.3 <i>Return On Asset (ROA)</i>	28
2.6 Pengertian Bank.....	29
2.7 Tinjauan Penelitian Terlebih Dahulu.....	29
2.8 Hipotesis Penelitian.....	33
2.8.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.8.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan.....	34
2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Rencana Penelitian	37
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel.....	37
3.3.1 Populasi.....	37
3.3.2 Sampel.....	38
3.4 Jenis dan Sumber Data	38
3.4.1 Jenis Data	38
3.4.2 Sumber Data Penelitian	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
3.6.1 Variabel Penelitian.....	39
3.6.2 Definisi Operasional	39
3.7 Analisis Data	40
3.8 Teknik Analisis Data	42
3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.3 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	46
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis.....	52
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	57
4.3.1 Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan	57
4.3.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan	58
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan	59
BAB V PENUTUP	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas dengan <i>histogram normality test</i>	50

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian	46
Tabel 4. 2 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4. 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji t - Statistik	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4. 8 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	57

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, logika bisnis berorientasi pada keberhasilan dan pencapaian yang mampu menumbuhkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Salah satu cara untuk menciptakan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang adalah dengan memperkaya investasi sumber daya manusia (*human capital*)/ modal intelektual (*intellectual capital*), yang dapat menjadi faktor peningkatan kinerja perusahaan serta menjadi bagian aset tak berwujud. Biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan aset tak berwujud harus dimasukkan ke dalam laba rugi. Sementara, pengakuan betapa pentingnya aset tak berwujud, terutama modal intelektual, untuk meningkatkan nilai dan keunggulan perusahaan.

Di Indonesia, fenomena mengenai modal intelektual mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. Dalam PSAK disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Pulic (2004) mengemukakan bahwa tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah menciptakan yang namanya *value added* atau nilai tambah. Lebih lanjut Pulic (2004) melakukan pengukuran modal intelektual dengan menggunakan komponen utama *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dapat dilihat dari sumber daya perusahaan *physical capital (value added capital*

employed/VACA), *human capital (value added human capital/VAHU)*, dan *structural capital (structural capital value added/STVA)*.

Teori *Resource Based Theory* (RBT) menyatakan bahwa perusahaan akan memperoleh keunggulan kompetitif dan kinerja superior melalui akuisisi, memperoleh, dan menggunakan aset strategis yang penting untuk keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang superior. Baik aktiva berwujud dan tak berwujud dirasakan sebagai aktiva strategi yang potensial (Sigit *et al.*, 2020). Pengungkapan modal intelektual berdasarkan pendekatan RBT dapat meningkatkan daya tarik perusahaan dalam meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan guna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Harga saham sendiri merupakan indikator nilai tambah yang dimiliki oleh perusahaan (Dewi & Suaryana, 2013). Harga saham bersifat fluktuatif, hukum permintaan dan penawaran selalu menentukan harga perlembar saham yang berarti semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham maka secara otomatis harga saham meningkat drastis begitupun sebaliknya semakin banyak orang yang ingin menjual sahamnya maka harga saham akan semakin menurun. Namun, terkadang investor tidak menyadari akan adanya hal yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, salah satunya adalah modal intelektual. Ketiga bagian dalam modal intelektual, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* mempengaruhi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap harga saham perusahaan.

Struktur modal juga merupakan variabel yang perlu diperhatikan, struktur modal diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena penetapan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas. Struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara rasio

dan pengembalian. Investor melakukan keputusan investasi salah satunya berdasarkan informasi profitabilitas (Prasinta, 2012). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Imanuddin *et al.*, (2014) mengemukakan *teori trade off* menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan.

Penelitian Rusli (2018), Ariyani & Wirakusuma (2018), dan Krishnamurti & Dewayanto (2020) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, karena modal intelektual yang diproksikan dengan VAIC mempunyai pengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), Hasil analisis penelitian tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik perusahaan dalam mengelola modal intelektual yang dimiliki, maka akan memberikan peningkatan pada kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan Wulandari *et al.*, (2018) dan Veronica *et al.*, (2021) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dari penelitian tersebut diperoleh data hasil bahwa nilai t hitung modal intelektual 1,179, sehingga $1,179 < 1,984$. Hal ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga dalam penelitian ini terdapat *research gap* karena tidak konsistennya hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terlebih dahulu, sehingga perlunya dilakukan pengujian kembali mengenai pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Kristianti (2018) dan Anthonie *et al.*, (2018) yang mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, data hasil dari penelitian tersebut menunjukkan *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*

secara simultan signifikan berpengaruh terhadap *return on assets* dan *return on equity*, serta *debt ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* dan *return on equity*. Sedangkan Wulandari *et al.*, (2018) dan Ritonga *et al.*, (2021) mengemukakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung Struktur Modal 1,898, sehingga $1,894 < 1,984$ hal ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya maka dianggap perlu dilakukan penelitian kembali terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Raphaela & Mulia, (2022) dan Yurnis (2019) menemukan bahwa *value added capital employed* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)*. Sedangkan Veronica *et al.*, (2021) tidak dapat membuktikan *value added capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sehingga dianggap perlunya dilakukan kembali pengujian mengenai pengaruh *value added capital employed* terhadap kinerja keuangan.

Modal orang atau sumber daya manusia yakni sebagai pengetahuan dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya (Bontis *et al.*, 2001, dalam Sunardi 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Arniz (2019) membuktikan modal manusia (*value added human capital*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara Raphaela & Mulia (2022) mendapatkan hasil *value added human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian maka perlunya dilakukan pengujian kembali pengaruh *value added human capital* terhadap kinerja keuangan.

Structural capital adalah pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan, yang dapat meliputi *database*, sistem, budaya, dan rutinitas

organisasi. Salah satu bagian dari *structural capital* adalah membangun sistem seperti *database* yang memungkinkan orang-orang berhubungan dan belajar dari satu sama lain, yang meningkatkan sinergi karena kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama dalam organisasi. Telah terdapat penelitian terlebih dahulu yang mengukur pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan. Raphaela & Mulia (2022) mendapatkan hasil STVA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara Veronica *et al.*, (2021) tidak dapat membuktikan bahwa STVA berpengaruh positif terhadap ROA.

Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Berdasarkan teori keagenan ukuran perusahaan dapat mengindikasikan ketertarikan investor terhadap perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola ukuran perusahaan maka semakin menarik bagi investor untuk menanamkan saham pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diproyeksi dengan melihat total aset dari perusahaan tersebut, maka semakin besar aset perusahaan tersebut semakin besar pula ukuran perusahaannya.

Beberapa penelitian telah lebih dulu dilakukan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Amalia, N.A & Khuzaini., (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara, Maryadi, A., & Dermawan, E. S., (2019) melakukan penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukkan pertentangan dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh modal intelektual, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. Sehingga, peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk

penelitian dengan judul : Pengaruh Modal Intelektual, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 karena masih kurangnya penelitian terbaru di 4 tahun terakhir pada sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, maka masalah dari penilitian ini yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penilitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka hasil dari penilitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu akuntansi keuangan karena memberikan gambaran berupa bukti empiris dalam pengujian teori *Resource-Based Theory* (RBT), teori *Trade off*, dan teori keagenan. Penelitian ini juga diharapkan memiliki informasi dan menjadi referensi literatur khususnya di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengoptimalan modal intelektual, struktur modal perusahaan, dan ukuran perusahaan. Maka dari itu, penelitian ini dapat menjadi acuan atau bahan pertimbangan perusahaan perbankan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, kami mengacu pada panduan penulisan yang sudah disajikan dalam Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (2012). Struktur penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab yang disusun secara sistematis adalah berikut ini.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memuat ringkasan umum tentang masalah yang akan diteliti, motivasi penulis melakukan penelitian, serta tujuan dan manfaat yang diharapkan setelah penelitian selesai. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan merupakan rangkaian yang disajikan pada bagian pendahuluan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini mengkaji landasan teori yang menjadi pedoman penulisan dalam mengkaji permasalahan. Teori-teori yang digunakan dalam tinjauan literatur ini didasarkan pada akurasi, relevansi, dan kompleksitas penelitian dalam kaitannya dengan masalah penelitian.

Bab III merupakan bab metode penelitian. Bab ini membahas isu-isu penting yang tercakup dalam bab metodologi penelitian, meliputi desain penelitian, lokasi dan waktu, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, analisis data dan pengujian asumsi klasik.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan, yaitu terdiri dari deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif, hasil uji normalitas.

Bab V berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil yang telah dilaksanakan dan saran serta keterbatasan yang dapat dipertimbangkan terhadap hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Resource-Based Theory (RBT)

Resource-Based Theory (RBT) merupakan salah satu teori yang diterima secara luas di bidang manajemen strategik (Newbert, 2007). RBT mengacu pada keunggulan perusahaan dan sumber daya yang unggul. Sumber daya yang unggul membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. *Resource-Based Theory* (RBT) mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak heterogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Ulum, 2016). *Resource-Based Theory* menyatakan bahwa apabila keunggulan bersaing dapat dicapai dan dipertahankan maka, keberhasilan suatu perusahaan juga akan tercapai. Efisiensi sumber daya yang dimiliki serta pertukaran sosial dapat digunakan dalam peningkatan kinerja perusahaan dan penetapan keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh perusahaan (Barney, 1991).

RBT menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang dapat menjadikan perusahaan untuk memiliki kinerja panjang yang baik. *Resources* yang berharga dan langka dapat diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing, sehingga yang dimiliki mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru, ditransfer atau digantikan (Ulum, 2016).

Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif terhadap sumber daya manusia yang berkualitas tinggi jika mereka dapat memanfaatkan dan mengelola potensi yang dimiliki oleh karyawan mereka. Dengan meningkatkan produktivitas karyawan, kinerja perusahaan akan meningkat, dan penggunaan sumber daya

atau pengeluaran akan lebih efisien dan efektif. Sumber daya yang kompetitif memungkinkan perusahaan mampu mengatasi tantangan dan menemukan peluang yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Teori Trade Off

Menurut Imanuddin *et al.*, (2014) Teori *trade off* menjelaskan bahwa struktur modal perusahaan akan mencapai titik maksimum apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara keuntungan dari pemanfaatan utang dengan biaya kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki struktur modal dibawah titik maksimum dapat menambah utang sampai mencapai titik maksimum sebagai *leverage* nilai perusahaan, apabila struktur modal masih dibawah titik maksimum maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan, namun apabila sudah mencapai titik maksimum setiap penambahan utang akan mengurangi nilai perusahaan.

Trade off theory membahas bagaimana struktur modal dan nilai perusahaan berhubungan satu sama lain. Dalam *trade off theory*, hal yang paling penting adalah menyeimbangkan keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Sejauh keuntungan lebih besar dari kerugian yang dilakukan, utang tambahan masih diperkenankan, tetapi sejauh pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, utang tambahan sudah tidak diperbolehkan. Menurut teori ini, bisnis berusaha untuk mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar. *Trade off theory* juga menjelaskan bahwa sejauh struktur modal dalam perusahaan belum mencapai titik maksimum maka setiap penambahan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan, tetapi apabila struktur modal sudah mencapai titik maksimum, maka setiap penambahan utang akan menurunkan kinerja perusahaan.

Husnan & Pudjiastuti (2015:282) dalam Umdiana & Claudia (2020) memaparkan bahwa *trade off theory* menjelaskan tentang penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee* dan *distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak. Menurut *trade off theory*, setiap penambahan utang akan meningkatkan kinerja perusahaan selama struktur modal perusahaan belum mencapai titik maksimum, tetapi apabila struktur modal sudah mencapai titik maksimum, penambahan utang akan menurunkan kinerja perusahaan.

2.1.3 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menyatakan hubungan agensi antara satu orang atau lebih disebut prinsipal (*stakeholder*, investor, kreditor, dan debitor) ke agen (manager). Prinsipal memberikan amanat pengelolaan perusahaan terhadap manajemen dengan tujuan memberikan keuntungan yang maksimal ke prinsipal, karena percaya sepenuhnya terhadap manager, timbullah konflik kepentingan antara agen dan prinsipal. Agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan prinsipal dan agen dapat memanipulasi informasi laporan keuangan tanpa diketahui oleh prinsipal kebenarannya. Dengan adanya konflik kepentingan ini menyebabkan munculnya asimetri informasi. Asimetri Informasi yang muncul adalah adanya salah satu pihak yang lebih dominan dalam memperoleh informasi, prinsipal tidak cukup mengetahui kinerja agen (manajer) sehingga prinsipal tidak dapat

menentukan kontribusi apa saja yang manajer berikan kepada perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, peluang agen untuk memperkaya dirinya sendiri sangatlah tinggi (Hotimah & Retnani, 2018).

Teori Agensi merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara agen dan prinsipal. Hubungan keagenan menjelaskan dimana satu atau lebih orang (prinsipal) menunjuk orang lain (agen) untuk melakukan pekerjaan tertentu atas nama prinsipal, yang melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan tertentu kepada agen (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal sebagai penyedia dana akan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen dan untuk menjalankan perusahaan. Prinsipal berharap agen akan menghasilkan pengembalian dari dana yang mereka tanamkan. Di sisi lain, agen wajib mengelola perusahaan didasarkan pada keinginan prinsipal. Sebagai implikasi dari akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham, di setiap periode, manajemen akan menyediakan laporan yang memuat informasi perusahaan kepada para pemegang saham (Amartya, 2022).

Dalam teori agensi, semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal biasanya hanya berorientasi kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dengan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Karena perbedaan kepentingan ini masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang dimiliki melalui laporan yang disajikan manajemen. Tetapi seringkali terjadi kecenderungan manajemen memoles laporan

tersebut agar terlihat baik sehingga kinerja manajemen dapat terlihat baik di mata pemilik perusahaan (Lesmono & Siregar, 2021).

Permasalahan keagenan dapat terjadi antara pemegang saham dengan manajer menimbulkan biaya ekuitas. Terdapat tiga macam biaya keagenan yaitu:

1. Biaya *monitoring*, biaya ini dikeluarkan oleh prinsipal untuk membatasi aktivitas agen yang berbeda kepentingan dengan prinsipal. Contoh: biaya audit, biaya untuk menetapkan rencana kompensasi manajemen, pembatasan anggaran, dan aturan-aturan operasi.
2. Biaya *bonding*, biaya ini dikeluarkan oleh agen untuk memberikan kepastian kepada prinsipal bahwa agen tidak akan melakukan tindakan yang merugikan investor. Pemegang saham hanya mengizinkan *bonding cost* terjadi jika biaya tersebut dapat mengurangi *monitoring cost*. Contoh: biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menyediakan laporan keuangan kepada prinsipal.
3. *Residual loss*, adalah kemakmuran dalam nilai mata uang yang turun sebagai akibat perbedaan kepentingan ini. Penurunan kemakmuran ini terjadi karena perbedaan antara keputusan agen dan keputusan-keputusan yang akan memaksimalkan kemakmuran prinsipal.

Teori ini menjadi landasan kinerja keuangan suatu perusahaan konflik yang terjadi karena kepentingan agen dan prinsipal dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memeriksa dan mengawasi peran yang dimainkan oleh direktur perusahaan atas keterlibatannya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dikelola.

2.2. Modal Intelektual

2.2.1 Pengertian Modal Intelektual

Modal intelektual adalah suatu aset yang tidak terwujud yang dapat memberikan sumber daya berbasis pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing perusahaan serta memberikan nilai dibandingkan perusahaan lain. Modal intelektual dapat dipandang sebagai pengetahuan dalam pembentukan kekayaan intelektual dan pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Modal intelektual tidak hanya berupa *goodwill* ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari modal intelektual (Noor, 2021).

Dalwai & Mohammadi (2018) menyatakan bahwa modal intelektual merupakan aset perusahaan yang paling berharga dan memiliki peranan penting dalam penciptaan kekayaan entitas dan juga kesuksesan perusahaan. Pengetahuan, sumber daya intelektual seperti kemampuan, dan kecerdasan manusia adalah contoh aset tidak berwujud.

Di atas terdapat banyak definisi mengenai modal intelektual menurut para ahli, dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal intelektual adalah suatu aset penting perusahaan selain aset lancar dan aset tetap. Dengan pengelolaan modal intelektual secara optimal dapat meningkatkan daya saing dari perusahaan utamanya dalam meningkatkan citra perusahaan. Modal intelektual dapat menjadi dasar dalam melihat kehandalan sumber daya manusia perusahaan dalam pengoptimalan mengelola aset lancar dan aset tetap perusahaan.

2.2.2 Komponen Modal Intelektual

Suwarjono & Kadir (2003) mengemukakan beberapa komponen modal intelektual, yaitu:

1. *Human Capital*

Human capital merupakan *lifeblood* adalah modal intelektual. Di sinilah sumber *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan dan kompensasi dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Human capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya. Beberapa karakteristik dasar yang dapat diukur dalam modal ini, yaitu *training programs, credential, experience, competence, recruitment, mentoring, learning programs, individual potential and personality*.

2. *Structural Capital* atau *Organization Capital*

Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhannya, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses *manufacturing*, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka

modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal.

3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Elemen ini merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Rational capital* merupakan hubungan yang harmonis/*association network* yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar. *Relation capital* dapat muncul dari berbagai bagian di luar lingkungan perusahaan yang dapat menambah nilai bagi perusahaan tersebut.

2.2.3 Pengukuran Modal Intelektual

Value added intellectual coefficient (VAIC) merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur modal intelektual. Metode ini mulai berkembang pada tahun 1997 oleh Pulic. Guna metode ini didesain adalah untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan serta mengukur bagaimana dan seberapa efisiensi modal intelektual dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu *human capital*, *capital employed* dan *structural capital*.

Sawarjuwono & Kadir (2003) menyatakan bahwa metode pengukuran modal intelektual dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu: pengukuran nonmoneter dan pengukuran moneter. Salah satu metode pengukuran modal intelektual dengan penilaian nonmoneter yaitu *Balanced Scorecard* oleh Kaplan & Norton, sedangkan metode pengukuran modal intelektual dengan penilaian

moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC™. (Aryawati *et al.*, 2022).

Pengukuran modal intelektual menggunakan *value added intellectual coefficient* (VAIC) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu (Ulum, 2013):

1. *Value Added Capital Employed* (VACA).

Value added capital employeed adalah indikator untuk *value added* (VA) yang diciptakan oleh salah satu unit dari *physical capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* (CE) terhadap *value added* organisasi. VACA memberikan gambaran berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan. Menghitung *Value added intellectual coefficient* (iB – VAICTM) $Ib - VAIC$ mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance* Indikator). $Ib - VAICTM$ merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

$$iB - VACA = VA / CE$$

Keterangan :

$iB - VACA$: *Value Added Capital Employed* : *ratio* dari $Ib - VA$ terhadap CE

$Ib - VA$: *Value Added*

CE : *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

2. *Value Added Human Capital* (VAHU).

Rasio ini menunjukkan hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis modal intelektual lainnya. Total *salary and wages cost*

adalah indikator dari HC perusahaan. Beban atau gaji karyawan merupakan indikator dari *human capital*. $iB - VACA$ adalah indikator untuk $iB - VA$ yang diciptakan oleh satu unit di *human capital*. Rasio ini menggambarkan proporsi kontribusi dari setiap unit CE terhadap VA perusahaan. Berikut rumus yang menunjukkan hubungan tersebut :

$$iB - VAHU = VA / HU$$

Keterangan :

$iB - VAHU$: *Value Added Human Capital* : rasio dari $iB - VA$ terhadap HC

$iB - VA$: *Value Added*

HC : *Human Capital* : beban karyawan

3. *Structural Capital Value Added* (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Berikut merupakan rumus yang menunjukkan hubungan tersebut :

$$iB - STVA = ST / VA$$

Keterangan :

$iB - STVA$: *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap $iB - VA$

SC : *Structural Capital* : $iB - VA - HC$

$iB - VA$: *Value Added*

2.3 Struktur Modal

2.3.1 Pengertian Struktur Modal

Riyanto (2010:22) struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dicerminkan melalui perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Sedangkan pengertian struktur modal menurut Horne & John (2010:232) adalah proporsi dari pendanaan atau permodalan permanen jangka panjang perusahaan yang diwakili utang, saham preferen dan ekuitas saham biasa.

Dari pengertian struktur modal diatas maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan komposisi antara proporsi finansial perusahaan yang terdiri dari modal yang bersumber dari hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Perusahaan biasanya memiliki dua sumber pendanaan yaitu berasal dari internal perusahaan berasal dari modal sendiri. Sedangkan, pendanaan eksternal yaitu dari hutang. Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dari internal akan sangat baik karena dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dibandingkan jika harus mencari ke pihak eksternal. Hal ini dikarenakan dapat meningkatkan risiko perusahaan dan dapat menjadi ketergantungan. Riyanto (2001) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal:

1. Tingkat bunga

Tingkat bunga yang berlaku saat manajemen akan menentukan struktur modal akan memengaruhi jenis modal yang akan digunakan apakah memakai saham atau obligasi.

2. *Stabilitas earning*

Stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh perusahaan akan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan hutang tetap atau tidak.

3. Susunan aktiva

Pada kebanyakan industri atau manufaktur dimana sebagian besar modal tertanam dalam aktiva tetap akan cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau hutang hanya pelengkap.

4. Rasio aktiva

Rasio yang melekat kepada setiap aktiva belum tentu semua. Semakin panjang waktu penggunaannya maka risiko semakin besar.

5. Jumlah modal yang dibutuhkan

Jumlah modal yang diperlukan atau dibutuhkan akan memengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan adalah besar maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk menggunakan sekuritas secara bersamaan.

6. Keadaan pasar modal

Kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu dalam rangka memperoleh dana melalui penjualan sekuritas perusahaan harus memperhatikan kondisi pasar modal.

7. Sifat manajemen

Bagi manajemen yang optimis akan masa depan perusahaan akan berani menanggung risiko besar sehingga akan lebih menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

8. Besarnya perusahaan

Suatu perusahaan dimana sahamnya tersebar sangat luas, penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas. Perusahaan besar pada umumnya lebih menyukai penerbitan baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

2.3.2 Pendekatan Struktur Modal

Triyonowati (2022) mengemukakan beberapa pendekatan digunakan dalam menganalisis struktur modal dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan *Net Income* (NI)

Pada pendekatan ini, sebagian laba atas pemegang saham dapat dikapitalisasi dengan suatu tingkat kapitalisasi yang konstan yaitu ke (biaya modal sendiri)

Asumsi yang mendasari pendekatan NI adalah:

- a. Biaya utang (kl) dan biaya modal sendiri (ke) adalah konstan walaupun struktur modal berubah
- b. Biaya utang sebelum pajak (kd) lebih rendah dari biaya modal sendiri (ke)

2. Pendekatan *Net Operating Income* (NOI)

Pada Pendekatan *Net Operating Income* (NOI) tingkat biaya modal rata-rata tertimbang (ko) adalah konstan. Asumsi yang mendasari pendekatan ini adalah biaya utang (kl) dan biaya modal keseluruhan (ko) konstan. Pada pendekatan NOI, perubahan struktur modal, tidak mempengaruhi nilai total perusahaan.

2.3.3 Komponen Struktur Modal

Riyanto (2001), menyatakan bahwa struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen yaitu :

1. Modal asing atau hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membiayai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut mencakup jumlah yang besar.

Komponen hutang jangka panjang terdiri dari :

- a. Hutang hipotik

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan).

b. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

Hutang jangka panjang merupakan sumber dana bagi perusahaan yang harus dibayar kembali dalam jangka waktu tertentu. Hutang tersebut harus dibayar pada waktu yang sudah ditetapkan tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu dan harus sudah disertai dengan bunga yang sudah diperhitungkan sebelumnya. Dengan demikian seandainya perusahaan tidak mampu membayar kembali hutang dan bunga, maka kreditur dapat memaksa perusahaan dengan menjual aset yang dijadikan jaminan. Oleh karena itu, kegagalan membayar hutang atau bunganya mengakibatkan perusahaan kehilangan kontrol terhadap perusahaannya. Begitu pula sebaliknya para kreditur dapat kehilangan kontrol sebagian atau keseluruhan dana pinjaman dan bunganya, karena segala macam bentuk yang ditanamkan dalam perusahaan selalu dihadapkan pada risiko kerugian.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi modal asing atau hutang jangka panjang dalam struktur modal perusahaan akan semakin besar pula risiko kemungkinan terjadinya ketidakmampuan untuk membayar kembali hutang jangka panjang beserta bunga pada saat jatuh tempo. Bagi kreditur hal ini berarti bahwa kemungkinan turut serta dana yang mereka

investasikan dalam perusahaan untuk dipertaruhkan pada kerugian juga semakin besar (Pattiruhu, 2020)

2. Modal Sendiri

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan dalam jangka waktu tertentu lamanya. Modal sendiri bersal dari sumber intern maupun ekstern. Sumber intern didapat dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan sumber ekstern berasal dari modal pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

1) Modal Saham

Saham adalah tanda bukti kepemilikan suatu Perusahaan Terbatas (PT), di mana modal saham terdiri dari :

a. Saham Biasa

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dengan memiliki saham ini berarti harus siap menanggung segala risiko sebesar dana yang ditanamkan. Dengan kata lain bahwa saham biasa adalah bukti penyertaan modal dalam perusahaan.

b. Saham Preferen

Saham preferen adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Dengan kata lain bahwa saham preferen adalah bentuk khusus dari kepemilikan perusahaan.

2) Laba Ditahan

Laba ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden. Komponen modal sendiri ini merupakan modal perusahaan yang dipertaruhkan untuk segala risiko, baik risiko usaha maupun risiko kerugian

lainnya. Modal sendiri ini tidak memerlukan jaminan atau keharusan untuk pembayaran kembali dalam setiap keadaan maupun tidak adanya kepastian tentang jangka waktu pembayaran kembali modal sendiri. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mempunyai jumlah minimum modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Modal sendiri merupakan sumber dana perusahaan yang paling tepat untuk diinvestasikan pada aktiva tetap yang bersifat permanen dan investasi yang berisiko kerugian relatif kecil. Hal ini karena suatu kerugian atau kegagalan dari investasi tersebut dengan alasan apapun merupakan tindakan membahayakan bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Keputusan untuk memilih sumber pembiayaan merupakan keputusan bidang keuangan yang penting bagi perusahaan. Apabila dana yang dimiliki perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan harus mencari tambahan dana untuk memulai operasinya. Struktur keuangan adalah cara bagaimana perusahaan membiayai aktivasinya dan dapat dilihat pada seluruh sisi kanan neraca yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

3) Cadangan

Cadangan di sini dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun yang berjalan (*reserve that are surplus*). Cadangan yang termasuk modal sendiri antara lain:

- a. Cadangan ekspansi
- b. Cadangan modal kerja
- c. Cadangan selisih kurs

Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya (cadangan umum).

2.3.4 Pengukuran Struktur Modal

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Kasmir (2010: 156) menyatakan bahwa *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2.4. Ukuran Perusahaan

2.4.1. Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar memiliki total aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan akhirnya saham tersebut mampu bertahan pada harga yang tinggi (Widjaja, 2009:25 dalam Akhmadani, 2018).

Untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan dapat diukur dengan mengukur penjualan, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pengukuran yang dilakukan melalui total aktiva karena total aktiva dinilai lebih mampu menunjukkan ukuran perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah mendapatkan dana dari pasar modal karena ukurannya yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar juga memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah, yang memungkinkan mereka untuk masuk ke pasar saham. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total asset perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan

hanya terbagi atas tiga kategori, yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm). Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan, indikator perusahaan besar dilihat dari bagaimana pertumbuhan perusahaan ke arah yang positif, dimana perusahaan seperti ini akan lebih menarik di mata para investor. Perusahaan yang sudah stabil dan besar akan berusaha mempertahankan dan meningkatkan performa perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan (Sosiawan, 2012 dalam Panjaitan & Muslih, 2019).

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dengan nilai uang dan biasanya digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Penerimaan dan laba merupakan contoh ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. Sementara, Beaver (1967) berpendapat bahwa kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen perusahaan. Adapun keputusan itu meliputi keputusan investasi, operasional dan pembiayaan.

Kinerja keuangan dari definisi diatas dapat disimpulkan merupakan suatu kegiatan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan penilaian untuk menciptakan keberhasilan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada pihak berkepentingan secara efektif dan efisien.

Beaver (1967) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.
2. Untuk memperlihatkan kepada penanam modal atau masyarakat bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik.

2.5.2 Tahapan Analisis Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan akan melakukan analisis kinerja keuangan sesuai dengan ruang lingkup perusahaannya. Terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2014) yaitu sebagai berikut :

1. Review Data Laporan Keuangan

Review data laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui apakah laporan keuangan telah dibuat sesuai dengan kaidah yang berlaku. Laporan keuangan harus sesuai dengan kaidah umum, seperti SAK, GAAP, ataupun IFRS. Hal ini dilakukan agar data dalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan Perhitungan

Perhitungan dilakukan sebagai bahan untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan. Metode perhitungan yang digunakan, dipilih sesuai dengan permasalahan dan kondisi perusahaan, sehingga dari perhitungan tersebut dapat digunakan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan sesuai dengan analisis yang dilakukan.

3. Membandingkan Hasil Perhitungan

Setelah diperoleh hasil perhitungan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan perbandingan terhadap hasil perhitungan yang telah diperoleh. Dalam melakukan perbandingan dapat digunakan metode *time series analysis* atau menggunakan metode *cross sectional approach*. Metode *time series analysis* merupakan metode yang membandingkan data

perhitungan antar periode, sedangkan metode *cross sectional approach* merupakan metode yang membandingkan data perhitungan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis. Dengan menggunakan salah satu dari kedua metode tersebut, dapat diambil kesimpulan dalam analisis. Kesimpulan yang diambil dapat menyatakan kondisi perusahaan pada saat itu.

4. Menafsirkan Permasalahan yang ditemukan

Dari hasil perbandingan pada langkah sebelumnya telah diperoleh data-data perhitungan dan dari analisis perhitungan tersebut kemudian dapat ditemukan permasalahan permasalahan yang ada dalam perusahaan. Selain itu, dari perbandingan tersebut juga dapat diketahui penyebab dari permasalahan tersebut.

5. Memberi Solusi pada Permasalahan yang ditemukan

Tahap terakhir yang perlu untuk dilakukan dalam menganalisis kinerja keuangan yaitu memberikan solusi terhadap masalah yang ditemukan pada tahap sebelumnya. Solusi dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai hambatan dalam perusahaan.

2.5.3 Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memproyeksik kinerja keuangan. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, *Return On Asset* dipilih sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan perbankan. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Adyani & Sampurno, 2011)

ROA merupakan indikator atau pengukuran yang memperlihatkan kemampuan keuangan perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai ROA suatu

perusahaan maka sangat performa dapat dinilai dalam keadaan baik dalam menghasilkan laba setelah pajak (Handayani, 2017). Berikut merupakan rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

2.6 Pengertian Bank

Bank menjadi salah satu istilah yang tidak dapat terlepas dari kehidupan perekonomian masyarakat. Bank menjadi salah satu tempat melakukan kegiatan transaksi yang mudah diakses. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, sementara perbankan merupakan segala sesuatu mengenai bank.

Bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya bangku. Bangku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada para nasabah. Istilah bangku secara resmi dan populer menjadi bank. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat.

Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

2.7 Tinjauan Penelitian Terlebih Dahulu

Lubis & Ovami (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri dasar dan kimia. Dalam konteks untuk

menjelaskan tentang konsep modal intelektual (*intellectual capital*), teori stakeholder harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun bidang manajerial.

Nazra & Suazhari (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perbankan umum syariah berdasarkan *islamicity performance index*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Modal intelektual mempengaruhi kinerja keuangan BUS berdasarkan *Islamicity performance index* selama periode 2015-2017 secara negatif.

Shabrina & Adiwibowo (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, sehingga H1 (hipotesis satu) ditolak karena $\text{sig. } 0,113 > 0,05$. Efisiensi modal manusia berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perputaran aset, sehingga H2 (hipotesis dua) ditolak karena $\text{sig. } 0,006 < 0,05$, dengan nilai t hitung $-2,811$. Efisiensi modal struktural tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, sehingga H3 (hipotesis tiga) ditolak karena $\text{sig. } 0,386 > 0,05$. Efisiensi modal struktural tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perputaran aset, sehingga H4 (hipotesis empat) ditolak karena $\text{sig. } 0,354 > 0,05$. Efisiensi modal fisik dan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, sehingga H5 (hipotesis lima) dapat diterima karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, dengan nilai t hitung $8,700$. Efisiensi modal fisik dan keuangan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perputaran aset, sehingga H6 (hipotesis enam) dapat diterima karena $\text{sig. } 0,000 < 0,05$, dengan nilai t hitung $6,661$.

Josephine *et al.* (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui kinerja

keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ICD tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan sementara pengungkapan tata kelola perusahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Amelia & Rahadian (2019) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh modal intelektual terhadap *return on asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. VACA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. VAHU secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. STVA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017.

Veronica *et al.*, (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada industri dasar dan kimia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel independen (VACA, VAHU, STVA) dalam penelitian tersebut tidak berkorelasi dengan variabel dependen (ROA).

Aziz *et al.* (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*, modal intelektual, ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan institusi, kepemilikan manajerial, dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan variabel ukuran dewan direksi, komite audit independen, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kristianti (2018) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada perusahaan pembiayaan, peningkatan proporsi utang memberikan pengaruh yang menarik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ritonga *et al.* (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan *consumer goods* di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 4 perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017. Demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya rasio ini tidak berpengaruh pada kinerja keuangan yang pada penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*). DAR (*Debt to Asset Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) pada 4 perusahaan *Consumer Goods* Sub Sektor Rokok di BEI Periode 2013-2017.

Anthonie *et al.*, (2018) melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Times Interest Earned*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Time Interest Earned* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* secara parsial

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Amalia, N.A & Khuzaini., (2021) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian dengan menggunakan uji kelayakan model menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan, *leverage* dan struktur modal secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa model layak.

Maryadi, A., & Dermawan, E. S., (2019) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, *financial leverage*, dan *liquidity* terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Sementara, hasil penelitian pengujian statistik menjelaskan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam *resource-based theory* (RBT) menekankan pada kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk dapat bersaing dalam jangka panjang. Hal ini berkaitan dengan pengoptimalan *capital employed* yang dimiliki perusahaan. *Capital employed* merupakan tipe *asset tangible* yang digunakan untuk operasional perusahaan, seperti bangunan, tanah, peralatan dan teknologi yang dengan mudah dibeli dan dijual di pasar.

Amalia & Rahadian (2019) menunjukkan hasil penelitian Variabel VACA, VAHU, dan STVA memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan

BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2017. Wulandari et al., (2018) menunjukkan hasil bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.8.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Teori *Trade Off* menekankan pada keseimbangan antara keuntungan dan kerugian yang timbul dari penggunaan utang. Hal ini berkaitan dengan kondisi perusahaan yang memiliki keuntungan lebih besar dari kerugian yang dilakukan maka tambahan masih diperkenankan, tetapi sejauh pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka utang tambahan sudah tidak diperbolehkan. Struktur modal yang optimal adalah keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dan pinjaman jangka panjang yang berarti jumlah modal sendiri dan hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal.

Kristianti (2018) menunjukkan hasil penelitian bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara Ritonga et al., (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*) Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

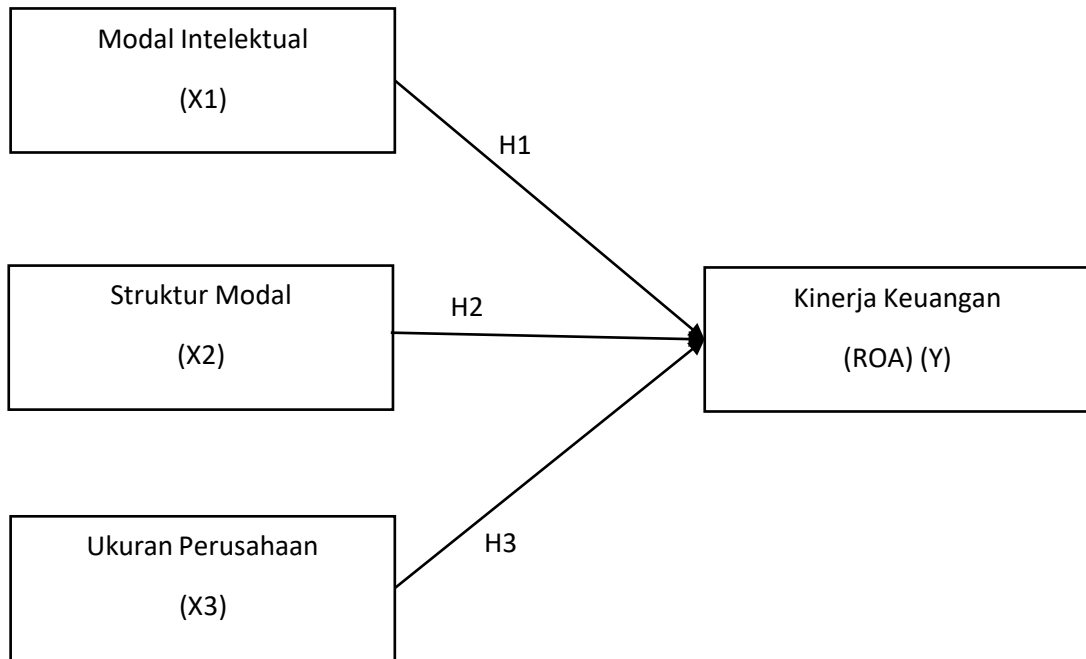
2.8.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan pada umumnya dapat mempengaruhi penilaian para investor dalam pengambilan keputusan untuk investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori keagenan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan ketertarikan bagi investor. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan

yang lebih besar dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk kepentingan investasi karena perusahaan yang besar akan lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga dalam melakukan pelaporan akan lebih hati-hati.

Amalia, N.A & Khuzaini., (2021) menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara, Maryadi, A., & Dermawan, E. S., (2019) melakukan menunjukkan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual